

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 3 SAMPIT TAHUN PELAJARAN 2016/2017****Fatimah Setiani<sup>1)</sup>, Jayadi<sup>2)</sup>, Khusnul Khotimah<sup>3)</sup>**<sup>1</sup> Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konselingemail: [fatimahsetiani@yahoo.co.id](mailto:fatimahsetiani@yahoo.co.id)<sup>2</sup> Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konselingemail: [jayspt72@gmail.com](mailto:jayspt72@gmail.com)<sup>3</sup> Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konselingemail: [hotimah916@gmail.com](mailto:hotimah916@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit tahun pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit yang berjumlah 286 siswa, yang kemudian dari 286 siswa tersebut diperoleh 114 siswa sebagai sampel dengan teknik proposional simple random sampling. Penelitian dilakukan selama 2 minggu. Data motivasi belajar dan kesulitan belajar diperoleh dari penyebaran angket, yang mana angket memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instruments. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang memenuhi persyaratan uji asumsi klasik (normalitas, linieritas, dan autokorelasi), uji T, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 8,256, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,256 > 1,984$ ) maka hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,378 yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini motivasi belajar memberikan sumbangan pengaruh 37,8% terhadap kesulitan belajar.

Kata Kunci: motivasi belajar, kesulitan belajar

**Abstract**

This study was conducted to determine the effect of the effect of learning motivation to the learning difficulties in eight class at smp negeri 3 sampit in the academic year 2016/2017. Population in this study are all Class VIII of at SMP Negeri 3 Sampit totaling 286 students, which later than 286 students 114 students were acquired as the sample with techniques propotional simple random sampling for 2 weeks. Data learning motivation to the learning difficulties obtained from questionnaires, which is obtained meet regulations questionnaire validity and reliability instrument. Analysis techniques in this study using simple linear regression, meet regulations classic assumption test (normality, linearity, and autocorrelation, T test, and the coefficient of determination. Based on the analysis, obtained  $t_{count}$  equal to 8,256, because  $t_{count} > t_{table}$  ( $8,256 > 1,984$ ) then the hypothesis is accepted, that there is an the effect on learning motivation learning difficulties in eighth class at SMP Negeri 3 Sampit in the academic year 2016/2017. While coefficient of determination of 0,378 which means that in this study the effect if learning motivation 37,8% to learning difficulties satisfaction.

Keywords: Learning Motivation, Learning Difficulties

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan wawasan peserta didik, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Masalah pendidikan yang ada di lembaga sekolah dimana peserta didik

mengembangkan potensi dan kemampuannya, dan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, lembaga sekolah harus memperhatikan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik disekolah tidak lepas

dari usaha para guru yang mengajar pelajaran dengan baik. Usaha guru dalam mengajar tidak lepas dari metode dan strategi yang digunakan dalam mengajar, metode atau strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pemilihan metode mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Banyak metode digunakan oleh guru dalam mengajar, misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode mengajar lainnya. Setiap metode yang digunakan guru dalam mengajar harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan guru kepada peserta didik, di samping itu harus sesuai juga dengan kebutuhan peserta didik di sekolah. Selain pemilihan metode, ada tugas guru yang lain yang tidak boleh dilupakan agar pembelajaran dapat tercapai yaitu menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Pengetahuan awal dapat berasal dari pokok bahasan yang akan kita ajarkan, jika siswa tidak memiliki prinsip, konsep, dan fakta atau memiliki pengalaman, maka kemungkinan besar peserta didik akan memahami pengetahuan baru yang diajarkan. Sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki pengetahuan awal yang cukup maka dimungkinkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor yang terdapat dalam diri (*intern*) maupun yang terdapat di luar diri peserta didik. Faktor penyebab yang ada di dalam diri peserta didik yaitu kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, kurangnya motivasi dalam diri, faktor jasmaniah, dan faktor bawaan seperti buta warna, dan sebagainya. Sedangkan faktor penyebab yang di luar diri peserta didik yaitu faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai, situasi dalam keluarga yang kurang mendukung, situasi lingkungan tempat tinggal.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan

keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar. Tanpa motif yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan belajar, karena motif ini merupakan faktor pendorong.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman 2008:75).

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia (Syaiful Bahri Djamarah 2002:121). Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang memotivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajarannya akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono 2004:83).

Dari hasil pengalaman penulis selama PPL di SMP Negeri 3 sampit, penulis mendapatkan kasus kesulitan belajar terhadap salah satu peserta didik SMP Negeri 3 Sampit. Kasusnya yaitu ada salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saat mengikuti pelajaran berlangsung. Peserta didik sering tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sering mengganggu teman sebangku saat pelajaran berlangsung. Dilihat dari gejala-gejala diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar. Seperti yang di kemukakan oleh M. Dalyono (2009 : 247) ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu hasil belajar rendah, jarang mengerjakan tugas dan sering mengganggu teman di kelas, dll.

Adapun hasil wawancara pada tanggal 9 September dengan Bapak Muhammad Kursani S.Pd guru BK di SMPN 3 Sampit, dari sekian banyaknya peserta didik tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya peserta didik yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, hasil belajar rendah setiap ulangan, menunjukkan sikap yang kurang baik seperti acuh tak acuh terhadap pelajaran, dan peserta didik yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh para guru, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit tahun pelajaran 2016/2017?

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

### KAJIAN LITERATUR

Menurut M. Dalyono (2009:229) kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik.

Menurut M. Dalyono (2009:230-247) mengemukakan beberapa faktor penting penyebab kesulitan belajar, diantaranya: faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor Intern yaitu Sebab yang bersifat fisik contohnya karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh. Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani (Psikologis) yaitu belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas tidak ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Apabila dirinci faktor rohani itu meliputi antara lain: intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, dan tipe-tipe khusus seorang pelajar yaitu ada tipe visual, motoris, dan campuran. Sedangkan faktor

ekstern yaitu faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, yang termasuk faktor ini antara lain adalah: faktor orang tua yang meliputi cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh/bimbingan dari orang tua. Suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi digolongkan dalam keadaan yang kurang/miskin, ekonomi yang berlebihan (kaya). Faktor Sekolah antara lain adalah: Guru, faktor alat, kondisi gedung, waktu sekolah dan disiplin kurang. Faktor massa media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah buku-buku komik yang ada sekeliling kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar. Lingkungan Sosial contohnya teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Aspek-aspek kesulitan belajar menurut M. Dalyono (2009:247-248) yaitu: Menunjukkan hasil belajar yang rendah ( di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas), hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin murid yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang tersisa, menunjukkan sikap-sikap yang kurang belajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, menunjukkan tingkah laku berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu teman baik di dalam maupun di luar kelas, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak merasa sedih atau menyesal.

Menurut Sardiman (2008:73) motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:128) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individual itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan

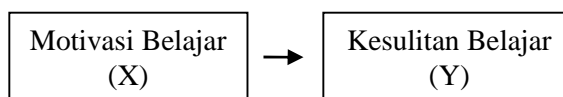
pengertian motivasi dan belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

Menurut Ngalim Purwanto (2003:73), tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2008:83) yaitu: Tekun dalam menghadapi tugas, individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai, Ulet menghadapi kesulitan, individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, mempunyai minat terhadap macam-macam masalah, seseorang yang memiliki minat terhadap berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut, perasaan senang saat bekerja, individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, bosan pada tugas yang sifatnya rutin, individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas, dapat mempertahankan pendapatnya, jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan

menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi, tidak mudah melepas hal yang diyakini, sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut, senang mencari dan memecahkan masalah belajar, individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

Kerangka berfikir motivasi belajar terhadap kesulitan belajar sebagai berikut:



Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan “ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit tahun pelajaran 2016/2017”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 26 Nopember 2016 – 10 Desember 2016 Tahun Pelajaran 2016/2017. Tempat yang dijadikan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Sampit tepatnya berada di Jln. Christopel Mihing No.69 Sampit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex-postfact*.

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit yang berjumlah 286 siswa.

Menurut sugiyono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 40% dari populasi jumlah siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional simple random sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:139), *proportional simple random*

*sampling* adalah gabungan dari 2 teknik yang kita gunakan, yakni proporsi dan acak. Peneliti menggunakan teknik ini karena populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit tahun pelajaran 2016/2017, yang terbagi 8 ruangan. Jumlah siswa di kelas masing-masing diambil 40% untuk dijadikan sampel, sehingga diperoleh jumlah dari keseluruhan sampel adalah 114 siswa.

Definisi operasional untuk motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Sedangkan kesulitan belajar merupakan keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen atau alat pengumpul data yaitu angket dan skala yang digunakan yaitu skala *Likert* yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Sebelum uji instrumen diajukan, alat pengumpul data penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Pengujian validitas menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment*. Jumlah item motivasi belajar sebanyak 25 item, setelah dilakukan uji validitas tersisa 20 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Sedangkan jumlah item kesulitan belajar 20 item, item yang valid berjumlah 13 dan yang tidak valid 7 item. Untuk item pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dan item pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan atau dibuang.

Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, berdasarkan hasil analisis *Cronbach's Alpha* untuk motivasi belajar sebesar ,801 dan kesulitan belajar ,711 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel. Sehingga instrumen tersebut

dapat atau layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

#### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
,801	25

#### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesulitan Belajar

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
,711	20

Teknik analisa data menggunakan regresi linier sederhana, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dan koefisien determinasi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sampit yang beralamat Jl. Christopel Mihing No.69 Sampit Kecamatan Baamang Kabupaten Kotim.

Data responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 43 siswa (38%) dan perempuan 72 siswa (62 %). Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data mengenai motivasi belajar dan data mengenai kesulitan belajar dari 114 responden. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran umum skor variabel-variabel penelitian sebagai berikut: Skor hipotetik untuk variabel motivasi belajar diperoleh skor minimum sebesar 20, skor maksimum 80, mean sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Skor hipotetik variabel kesulitan belajar diperoleh skor minimum 13, skor maksimum 52, mean sebesar 32,5, dan standar deviasi 6,5. Skor empirik untuk variabel motivasi belajar diperoleh skor minimum sebesar 48, skor maksimum 80, mean sebesar 64,51 dan standar deviasi sebesar 7. Skor empirik variabel kesulitan belajar diperoleh skor minimum 32, skor maksimum 52, mean sebesar 42,6, dan standar deviasi 4,03.

Berdasarkan hasil katagorisasi skor motivasi belajar yang tergolong tergolong kedalam kategori tinggi sebanyak 15 responden (13,16%), kategori sedang sebanyak 82 responden (71,93%), dan kategori rendah sebanyak 17 responden (14,91%). Hal tersebut memperlihatkan bahwa secara umum kecenderungan motivasi belajar termasuk katagori sedang. Sedangkan untuk hasil katagorisasi skor kesulitan belajar yang tergolong kedalam kategori tinggi sebanyak 15 responden (13,16%), kategori sedang sebanyak 78 responden (68,42%), dan kategori rendah sebanyak 21 responden (18,42%). Hal tersebut memperlihatkan bahwa secara umum kecenderungan kesulitan belajar termasuk katagori sedang.

Berdasarkan hasil di atas motivasi belajar dalam penelitian ini tergolong sedang yaitu sebesar 71,93% dan kesulitan belajar juga tergolong sedang sebesar 68,42%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi kesulitan belajar.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik dengan bantuan *Program Statistical Product And Service Soulation* (SPSS) Versi 15 for windows. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Uji normalitas yaitu data dikatakan normal jika signifikansi atau nilai  $p > 0$ , berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,458 dan nilai signifikansi kesulitan belajar sebesar 0,108. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05

#### Hasil Uji Normalitas

		Motivasi Belajar	Kesulitan Belajar
N		114	114
Normal Parameters (a,b)	Mean	64,51	42,56
	Std. Deviation	6,762	4,035
Most Extreme Differences	Absolute	,080	,113

	Positive	,066	,074
	Negative	-,080	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,855	1,208
Asymp. Sig. (2-tailed)		,458	,108

Uji linearitas yaitu Pengujian linearitas data menggunakan pendekatan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi atau nilai  $p < 0,05$  atau bila signifikansi (*Deviation From Linearity*)  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kesulitan belajar dan motivasi belajar terdapat hubungan yang linear. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,381 ( $> 0,05$ ).

Uji autokorelasi prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan,  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,071, selanjutnya nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% pada tabel Durbin-Watson yang mana nilai pada tabel Durbin-Watson  $DU=1,7303$  dan nilai pada tabel Durbin-Watson  $DL= 1,6590$ . Berdasarkan ketentuan di atas maka terlihat  $1,7303 < 2,071 < 2,2697$ . Maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 (a)	,378	,373	3,196	2,071

Hasil uji T data motivasi belajar dan kesulitan belajar. Adapun model persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:  $Y' = a + bX$ ,  $Y' = 18,882 + 0,367X$ . Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) adalah 18,882, ini dapat diartikan jika motivasi belajar (X) nilainya 0, maka kesulitan belajar (Y) nilainya 18,882. Nilai koefisien regresi (b) variabel motivasi belajar (X) bernilai positif yaitu 0,367 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar (X) sebesar 1,

maka tingkat kesulitan belajar (Y) juga akan meningkat 0,367. Berdasarkan dari hasil penelitian  $t_{hitung}$  sebesar 8,256. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,256 > 1,984$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit tahun pelajaran 2016/2017.

#### Hasil Uji T Data Motivasi Belajar dan Kesulitan Belajar

Mo del		Unstandar- dized Coefficients		Standar- dized Coeffi- cients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Const- tant)	18,8 82	2,88 4		6,5 48	,000
	motiva si bela- jar	,367	,044	,615	8,2 56	,000

Hasil analisis uji koefisien determinasi, Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh angka *R Square* sebesar 0,378 atau 37,8%, ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (motivasi belajar) terhadap variabel dependen (kesulitan belajar) sebesar 37,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 37,8% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya 62,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. *Standard error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hal regresi didapat nilai 3,196 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi variabel kesulitan belajar sebesar 3,196.

#### Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Mo del	R	R Square	Adjust- ed R Square	Std. Error of the Estima- te	Dur bin- Wat son
1	,615 (a)	,378	,373	3,196	2,07 1

Pembahasan pada penelitian ini mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil jawaban yang diberikan responden, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan

belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit tahun pelajaran 2016/2017. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun dalam belajar dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi dalam belajarnya, umumnya kurang bertahan untuk belajar lebih lama, dan kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Secara umum hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat M. Dalyono (2009:235) bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar salah satunya adalah motivasi belajar. Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki siswa semakin besar kesuksesan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2008:75) Motivasi belajar sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Ngalim Purwanto (2003:73), tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Secara umum siswa yang memiliki motivasi tinggi maka kesulitan belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah maka kesulitan belajarnya tinggi, tetapi tidak dipungkiri bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dia juga mengalami kesulitan belajar yang tinggi pula hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat M. Dalyono (2019:247) bahwa penyebab kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh

motivasi melainkan dipengaruhi oleh faktor lain contohnya seperti keluarga.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kategorisasi skor motivasi belajar secara umum menunjukkan bahwa dalam penelitian ini motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit termasuk dalam kategori sedang dan hasil kategorisasi skor kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit, dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar motivasi belajar siswa semakin besar pula kesulitan belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel independen (motivasi belajar) terhadap variabel dependen (kesulitan belajar) sebesar 37,8% ( $R^2 = 0,378$ ), sedangkan sisanya 62,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 8,256.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,256 > 1,984$ ) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit Tahun Pelajaran 2016/2017.

### REFERENSI

- Abu Ahmadi, widodo Supriyono. (2004:83). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M. Dalyono. (2009:229). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Ngalim Purwanto. (2003:73). *Motivasi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2008:75). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.